



**REKONSTRUKSI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM  
BERDASARKAN SAK EMKM  
(Studi Kasus Pada UMKM Seblak Abah Jember)**

**SKRIPSI**

Oleh :

Ani Ayu Ilmiyah

NIM 160810301155

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**



**REKONSTRUKSI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM  
BERDASARKAN SAK EMKM  
(Studi Kasus Pada UMKM Seblak Abah Jember)**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi S1 dan  
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

Ani Ayu Ilmiyah  
NIM 160810301155

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**

**PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ani Ayu Ilmiah

NIM : 160810301155

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Rekonstruksi penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Seblak Abah Jember)” adalah benar – benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 09 Mei 2018

Yang menyatakan

Ani Ayu Ilmiah

160810301155

**SKRIPSI**

**REKONSTRUKSI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM  
BERDASARKAN SAK EMKM  
(Studi Kasus Pada UMKM Seblak Abah Jember)**

Oleh :

Ani Ayu Imiyah

NIM 160810301155

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Djoko Supatmoko, MM, Ak

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak, CA

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM  
Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM  
Seblak Abah Jember)

Nama Mahasiswa : Ani Ayu ilmiah

NIM : 160810301155

Faultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 09 Mei 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Djoko Supatmoko, MM, Ak

NIP. 195502271984031001

Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak, CA

NIP. 197107271995121001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, SE, M.Si, Ak

NIP.197809272001121002

**PENGESAHAN**  
**JUDUL SKRIPSI**  
**REKONSTRUKSI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM**  
**BERDASARKAN SAK EMKM**  
**(Studi Kasus Pada UMKM Seblak Abah Jember)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ani Ayu Ilmiyah

NIM : 160810301155

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

**21 Mei 2018**

Dan telah dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

**Ketua** : Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak (.....)

NIP : 197204162001121001

**Sekretaris** : Dr. Agung Budi Sulistiyo, SE, M.Si, Ak (.....)

NIP : 197809272001121002

**Anggota** : Novi Wulandari W, SE, M.Acc&Fin, Ak, CA (.....)

NIP : 198011272005012003

Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan



**Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak, CA**

NIP. 197107271995121001

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilalamin, skripsi ini saya persembahkan sebagai rasa hormat, rasa cinta yang tulus dan terima kasih saya kepada semua orang yang menyanyangi saya:

1. Teruntuk Kedua Malaikat-ku, Ayahandaku hadi sucipto dan Ibundaku sulastri tercinta, aku persembahkan ini sebagai wujud baktikku padamu. Terimakasih atas segala cinta kasih, pengorbanan, kesabaran, bimbingan dan doa yang telah kalian berikan kepadaku sehingga aku mampu mencapai pendidikan sampai saat ini, tak ada sesuatu yang lebih berharga yang dapat kupersembahkan untukmu.
2. Teruntuk Keluarga besar, Kakakkku sugeng dan mbak susi serta keponakan fahri dan ibnu yang juga senantiasa mendoakan dan memberikan perhatiannya, terima kasih banyak.
3. Teruntuk wahyu dikry, terimakasih atas perhatian, doa dan dukungannya.
4. Sahabat – sahabat saya dan teman – temanku semua, terima kasih atas doa dan dukungannya.
5. Teman – teman D3 Akuntansi 2013 dan teman – teman alih jenjang akuntansi 2016 terimakasih atas kebersamaan dan kerjasama kalian selama ini.

## HALAMAN MOTO

*“Bagaimana hidupmu bermakna, hadapilah dan jalanilah, jangan mengeluh ataupun takut. Karena orang yang suka mencari kesalahan akan selalu menemukan kesalahan walau di surga sekalipun” (Khalil Gibran)*

*“Kecerdasan tanpa ambisi bagaikan seekor burung tak bersayap”  
(Salvador Dali)*

*“Tidak ada rahasia untuk sukses. Ini adalah hasil sebuah persiapan, kerja keras, dan belajar dari kesalahan” (Colin Powel)*

**Ani Ayu Ilmiah**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bagaimana format laporan keuangan yang disusun oleh UMKM Seblak Abah 2) Bagaimana Rekonstruksi laporan keuangan UMKM Seblak Abah dengan laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan objek penelitian pada UMKM Seblak Abah yang belum menerapkan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Seblak Abah menyusun laporan keuangan masih sangat sederhana dan manual, dikarenakan kurangnya pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan yang benar. UMKM Seblak Abah hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran guna memperoleh hasil laba. Hasil penyusunan laporan keuangan yang dibuat berdasarkan SAK EMKM menunjukkan bahwa total aktiva dan pasiva pada laporan posisi keuangan sebesar Rp 26.524.600. laba yang diperoleh pada laporan laba rugi sebesar Rp 8.153.300. dan catatan atas laporan keuangan

**Kata Kunci** : Laporan Keuangan, UMKM, SAK EMKM

**Ani Ayu Ilmiyah**

*Accounting Department, Faculty of Economic and Business, Jember University*

**ABSTRACT**

This study aims to determine 1) how the format of financial statements prepared by UMKM Seblak Abah 2) How to Reconstruct the financial statements of UMKM Seblak Abah with financial statements based on SAK EMKM. The research method used is qualitative method. This study is a case study with the object of research on UMKM Seblak Abah who have not yet applied the preparation of financial statements based on SAK EMKM. Data collection is done by interview, observation and documentation. This research shows that UMKM Seblak Abah preparing financial statements is still very simple and manual, due to lack of understanding in the preparation of the right financial statements. UMKM Absolute Abah just record income and expenditure in order to obtain the profit. The result of the preparation of financial statements prepared under SAK EMKM shows that total assets and liabilities in the statement of financial position amounted to Rp 26,524,600. profits earned on profit and loss amounting to Rp8,153,300. and notes to the financial statements

**Keywords :** *Financial statements, UMKM, SAK EMKM*

## RINGKASAN

**Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. (Studi Kasus Pada UMKM Seblak Abah Jember);** Ani Ayu Ilmiyah, 160810301155; 83 + xxii halaman ; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Usaha mikro kecil dan menengah telah tumbuh dan berkembang dengan cepat dari waktu ke waktu. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan suatu kegiatan usaha kecil yang dibentuk oleh masyarakat yang berdirinya usaha tersebut sesuai dengan inisiatif seorang perorangan. UMKM merupakan kegiatan ekonomi yang terbesar dalam jumlah dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja, bahkan UMKM telah menjadi salah satu senjata pemerintah dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia

Laporan keuangan sebagai sumber informasi akuntansi yang disajikan oleh UMKM berguna untuk persyaratan pengajuan kredit pada bank maupun lembaga peminjaman lainnya, laporan keuangan yang tersusun secara sistematis juga dapat memudahkan pelaku UMKM dalam mengevaluasi kondisi usaha. Dengan kata lain untuk menjadikan UMKM tersebut berkualitas, harus mengerti bagaimana sistem pencatatan akuntansi, apa yang harus dipersiapkan, dan bagaimana menerapkan sistem pencatatan akuntansi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang memadai, karena informasi keuangan tersebut merupakan hasil akhir dalam pencatatan akuntansi yang digunakan oleh pihak berkepentingan untuk perkembangan usaha. Menyadari situasi dan kondisi seperti ini, maka diperlukan inovasi dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. UMKM sedikit dipermudah dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh IAI yang dimana Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) telah disetujui Dewan Standar Akuntansi Keuangan dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016, dengan adanya SAK

EMKM dapat membantu memudahkan pelaku UKM dalam mengaplikasikan Akuntansi pada usaha mereka sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar. Meskipun SAK EMKM bisa dibilang sederhana, namun dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, data primer berasal dari sumber asli yaitu hasil wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder berasal dari laporan keuangan pada UMKM Seblak Abah. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian menyatakan bahwa UMKM tidak menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Pemilik kurang memiliki pengetahuan bagaimana menyusun laporan keuangan dengan benar dan sesuai dengan standart yang ditentukan. Hasil penenlitian ini mendukung penelitian Ayuningtyas, Jilma Dewi (2017) yang menyatakan bahwa dalam penelitiannya pada UMKM Bintang malam mengenai penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, pemilik usaha memahami bahwa pencatatan keuangan pada usaha sangat penting untuk dilakukan, namun karena pemahaman pemilik usaha yang masih sangat rendah, pemilik usaha hanya dapat menyusun laporan keuangan dengan sederhana.

Penelitian Warsadi, Ketut Ari (2017) mengenai penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM pada PT Mama Jaya juga menunjukan bahwa penerapan pencatatan akuntansi pada UMKM belum terlaksanakan, dikarenakan Standart Akuntansi keuangan ini masih sangat baru dan mulai efektif diberlakukan pada 1 januari 2018. Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pemilik UMKM masih jauh dari kata SAK EMKM, hal ini membuktikan bahwa pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM belum terlaksana.

## SUMMARY

**Reconstruction Of The Financial Statement At UMKM Based On SAK EMKM (Case Study At UMKM Seblak Abah Jember);** Ani Ayu Ilmiyah, 160810301155; 83 + xxii pages; Accounting Department Faculty of Economics and Business Jember University.

Usaha Mikro kecil dan Menengah have grown and expanded rapidly over time. Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) is a small business activity formed by the community that the establishment of the business in accordance with the initiative of an individual. UMKM is the largest economic activity in the amount and ability to absorb labor, even UMKM has become one of the government's weapon in moving the wheels of the Indonesian economy

The financial statements as a source of accounting information presented by UMKM is useful for credit application requirements at banks and other lending institutions, the financial statements systematically arranged can also facilitate the perpetrators of UMKM in evaluating business conditions. In other words to make UMKM qualified, must understand how the accounting system, what to prepare, and how to implement the accounting records system so as to produce adequate financial reports, because the financial information is the end result in accounting records used by interested parties for business development. Recognizing these situations and conditions, it is necessary innovation in the preparation of financial statements in accordance with financial accounting standards. UMKM is slightly facilitated by the Financial Accounting Standards of Micro, Small and Medium Enterprises (SAK EMKM) issued by IAI in which the Financial Accounting Standards of Micro, Small and Medium Enterprises (SAK EMKM) have been approved by the Financial Accounting Standards Board in its meeting on 18 May 2016, in the presence of SAK EMKM can help facilitate UMKM in applying Accounting in their business so that it can easily prepare financial statements in

accordance with the standards. Although SAK EMKM can be spelled out simple, but can provide reliable information in the presentation of financial statements.

This study uses primary data and secondary data, primary data derived from the original source of interviews and observations, while secondary data derived from financial statements at UMKM Seblak Abah. Data analysis technique is done by using qualitative method.

The results stated that UMKM do not prepare financial statements in accordance with SAK EMKM. Owners lack the knowledge how to prepare financial statements correctly and in accordance with the specified standard. The results of this study support Ayuningtyas, Gilma Dewi (2017) study which stated that in his research on UMKM Bintang night about the implementation of financial report preparation based on SAK EMKM, the business owner understands that the recording of finance to the business is very important to do, but because the understanding of the business owner is still very low, business owners can only compile financial statements simply.

Warsadi, Ketut Ari (2017) research on the preparation of UMKM financial statements based on SAK EMKM in PT Mama Jaya also shows that the implementation of accounting records on UMKM has not been implemented, because the Financial Accounting Standards is still very new and effective starting on 1 January 2018. done by the owners of UMKM are still far from the SAK EMKM, this proves that the financial recordings of SAK EMKM has not been implemented.

## PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang selalu memberikan kesehatan, ilmu, kesehatan dan rahmat dan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Seblak Abah Jember)**”. skripsi ini disusun untuk memenuhi salahsatu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa proses penuisan ini telah banyak memperoleh bimbingan, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak yang sangat berarti dalam kelancaran penyusunan Tugas Akhir ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
2. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, M.com, Ak, Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
3. Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, SE, M.Si, Ak, selaku ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
4. Bapak Drs. Djoko Supadmoko MM. Ak. Selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Muhammad Miqdad selaku dosen pembimbing II yang selama ini telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik – baiknya.
5. Ibu Dewi Ayu Puspita, SE, M.Sa, Ak selaku dosen pembimbing akademik
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
7. Orangtua terkasih, bapak Hadi Sucipto dan Ibu Sulastri, kakak serta keluarga yang telah memberikan motivasi, perhatian dan bantuan doa

8. Sahabat dan teman – teman yang selalu memberikan dukungan dan semangat
9. Bapak dan Ibu pemilik UMKM Seblak Abah Jember yang sudah bersedia meluangkan waktunya
10. Semua pihak yang langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih banyak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi Ini masih Banyak kekurangan. Penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini agar lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan.

Jember, 09 Mei 2018

Ani Ayu Ilmiyah

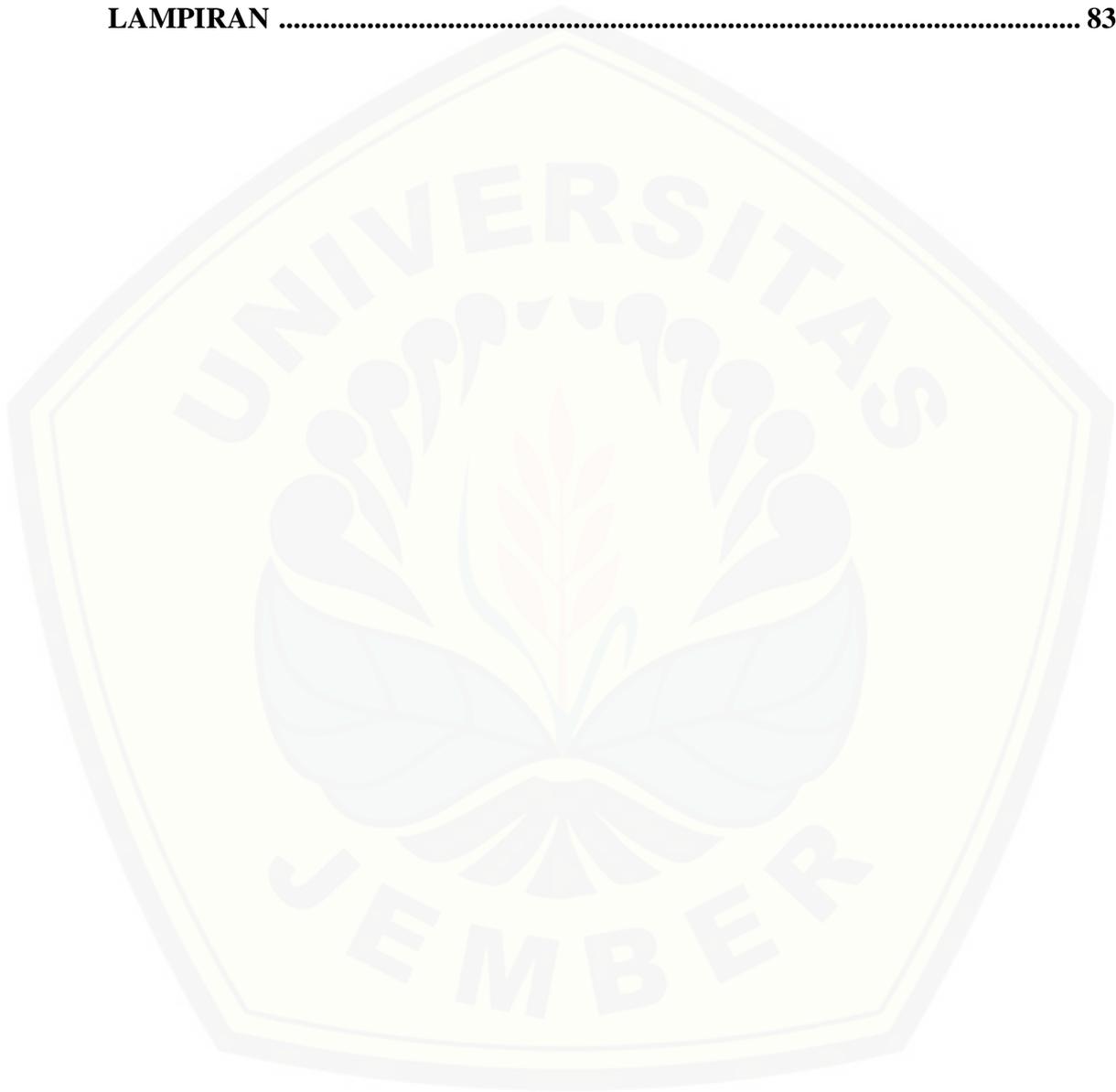
**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>SUMMARY</b> .....	<b>xiii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat penelitian .....	6
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah .....	8
2.1.1 Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah .....	8
2.1.2 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah .....	9

2.1.3 Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah .....	9
2.1.4 Peran dan Fungsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah .....	11
2.1.5 Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah .....	12
2.1.6 Kendala Yang Di Hadapi UMKM .....	13
2.1.7 Peran Akuntansi Bagi UMKM .....	13
2.2 Pengertian Akuntansi dan Fungsi Akuntansi.....	14
2.3 Rekonstruksi .....	15
2.3.1 Definisi Rekonstruksi .....	15
2.4 Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) .....	16
2.4.1 Pengakuan dan pengukuran pada SAK EMKM .....	16
2.4.2 Penyajian Laporan Keuangan SAK EMKM .....	18
2.4.3 Penyusunan laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM .....	19
2.5 Laporan Keuangan .....	21
2.5.1 Definisi Laporan Keuangan .....	21
2.5.2 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM .....	22
2.5.3 Tujuan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM .....	26
2.5.4 Macam - Macam Laporan Keuangan .....	29
2.5.5 Pengguna Laporan Keuangan.....	29
2.5.6 Karakteristik Laporan Keuangan .....	31
2.6 Penelitian Terdahulu .....	32
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	35
3.2 Ruang Lingkup Penelitian .....	35
3.3 Objek Penelitian .....	35
3.4 Waktu Penelitian .....	36
3.5 Jenis Sumber Data .....	36
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.7 Teknik Analisis data .....	38
3.8 Tahapan Peneltitian .....	39
3.9 Uji Keabsahan Data .....	40

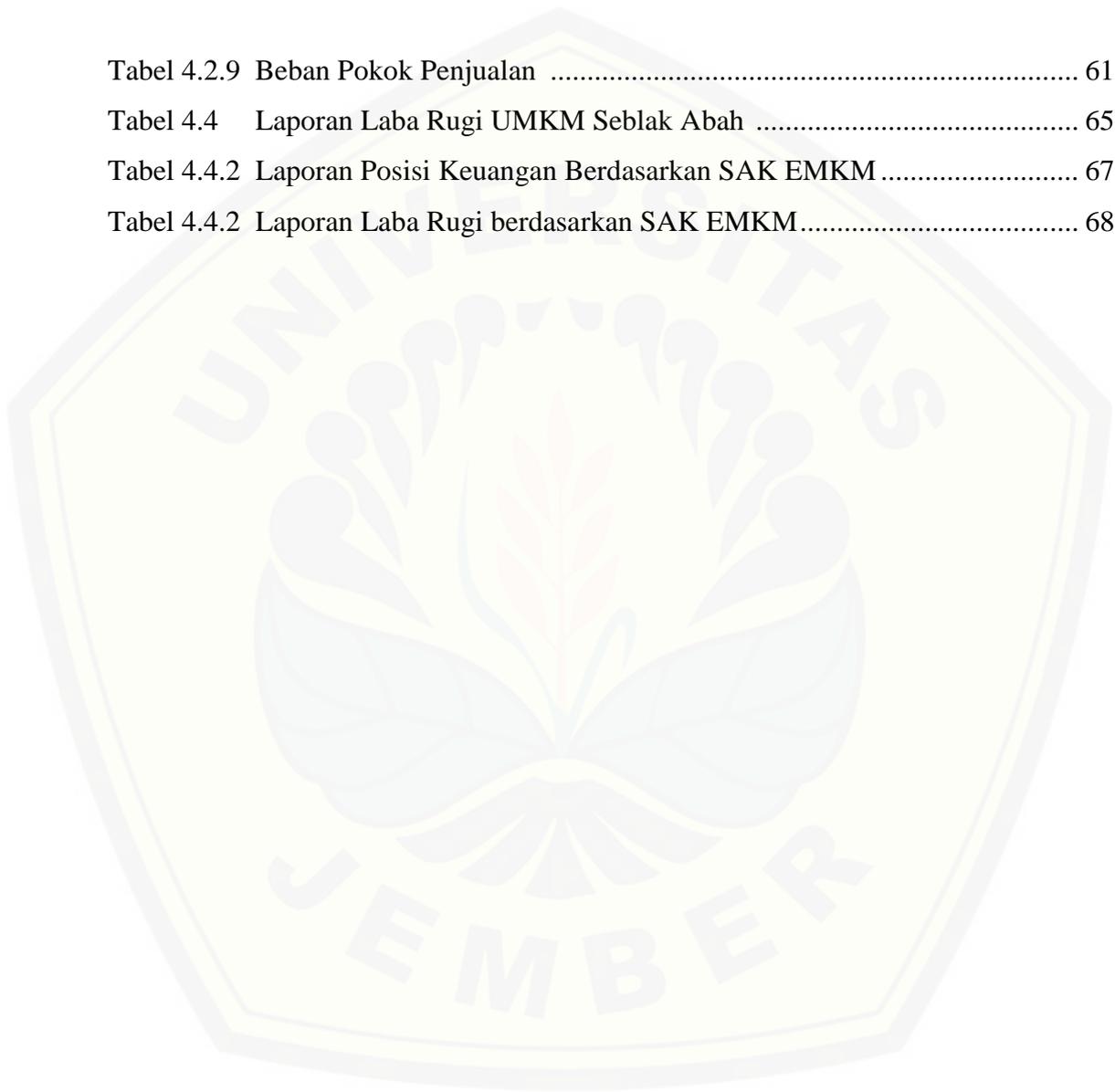
3.10 Kerangka Pemecahan Masalah .....	41
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	43
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	43
4.1.2 Visi dan Misi UMKM Seblak Abah .....	44
4.1.3 Analisis SWOT UMKM Seblak Abah.....	45
4.1.4 Struktur Organisasi .....	46
4.1.5 Produk .....	47
4.1.6 Pemasaran .....	48
4.2 Laporan Keuangan UMKM Seblak Abah Berdasarkan SAK EMKM .....	49
4.2.1 Ketentuan SAK EMKM pada Laporan keuangan UMKM Seblak Abah .....	51
4.3 Pengakuan, Pengukuran dan Pelaporan Menurut SAK EMKM.....	52
4.4 Proses Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Seblak Abah .....	54
4.4.1 Peralatan Pada UMKM Seblak Abah .....	55
4.4.2 Penyusutan Peralatan UMKM Seblak Abah .....	55
4.4.3 Penjualan UMKM Seblak Abah .....	56
4.4.4 Pendapatan Lain – Lain UMKM Seblak Abah.....	58
4.4.5 Persediaan Bahan Baku Awal UMKM Seblak abah.....	59
4.4.6 Pembelian Bahan Baku .....	59
4.4.7 Persediaan Bahan Baku Akhir UMKM Seblak Abah.....	60
4.4.8 Pembelian Bahan Habis Pakai .....	60
4.4.9 Beban Pokok Penjualan pada UMKM Seblak Abah .....	60
4.4.10 Beban Operasional Pada UMKM Seblak Abah.....	61
4.5 Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Seblak Abah Berdasarkan SAK EMKM .....	64
4.5.1 Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Seblak Abah .....	64
4.5.2 Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Seblak Abah Berdasarkan SAK EMKM .....	66
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>77</b>

5.1 Kesimpulan .....	77
5.2 Keterbatasan.....	78
5.3 Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>



**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.2.9	Beban Pokok Penjualan .....	61
Tabel 4.4	Laporan Laba Rugi UMKM Seblak Abah .....	65
Tabel 4.4.2	Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK EMKM .....	67
Tabel 4.4.2	Laporan Laba Rugi berdasarkan SAK EMKM.....	68



**DAFTAR GAMBAR**

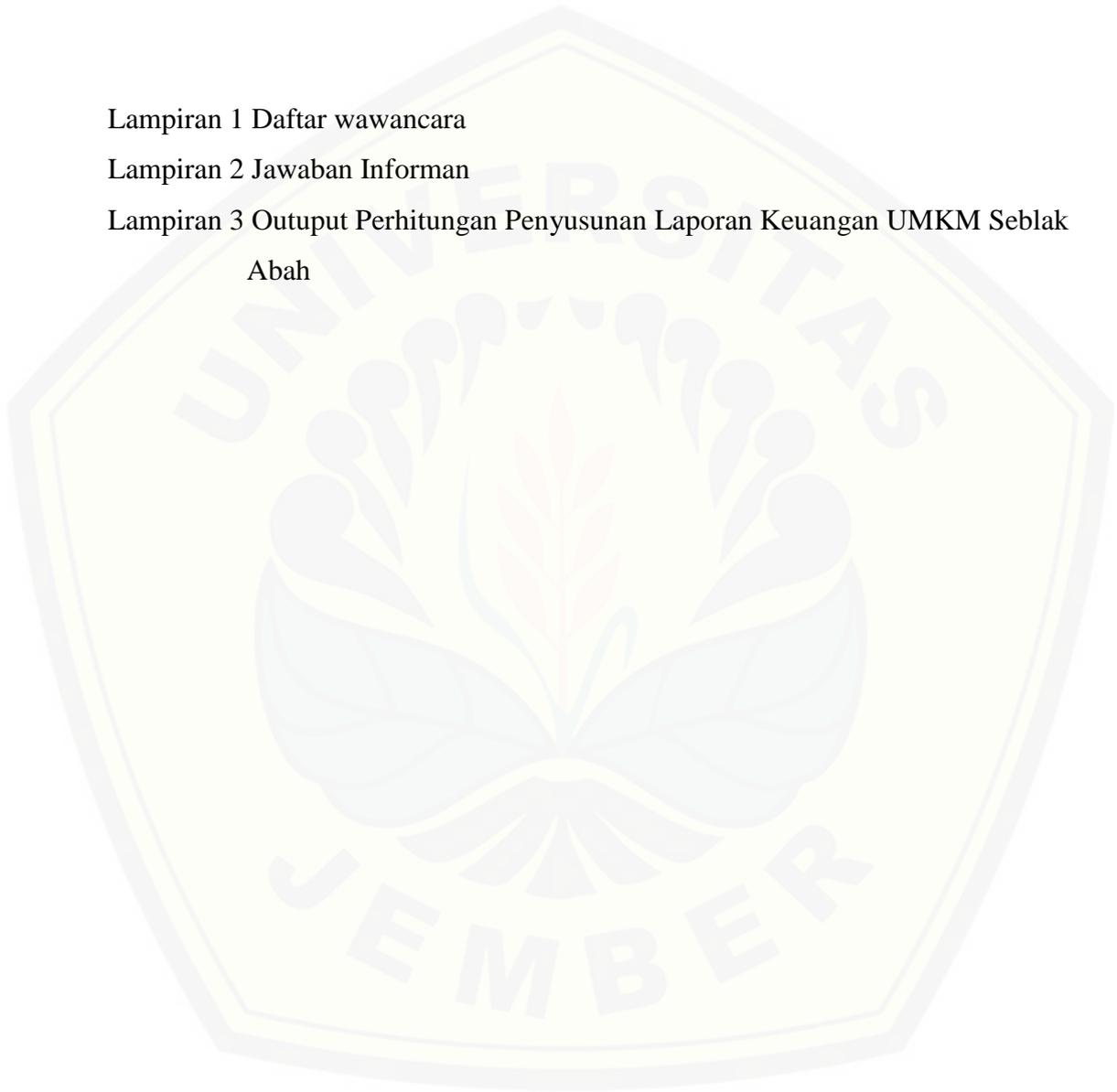
	Halaman
Gambar 1.2 Jumlah UMKM Jawa Timur .....	2
Gambar 3.10 Kerangka Pemecahan Masalah .....	42
Gambar 4.1.4 Stuktur Organisasi UMKM Seblak Abah .....	47
Gambar 3.10 Kerangka Pemecahan Masalah .....	42
Gambar 4.4.3 Omset Penjualan Tahun 2016 .....	57
Gambar 4.4.3 Omset Penjualan Tahun 2017 .....	57
Gambar 4.4.3 Omset Penjualan Tahun 2016 .....	58

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar wawancara

Lampiran 2 Jawaban Informan

Lampiran 3 Output Perhitungan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Seblak  
Abah



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Usaha mikro kecil dan menengah telah tumbuh dan berkembang dengan cepat dari waktu ke waktu. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan suatu kegiatan usaha kecil yang dibentuk oleh masyarakat yang berdirinya usaha tersebut sesuai dengan inisiatif seorang perorangan. UMKM merupakan kegiatan ekonomi yang terbesar dalam jumlah dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja, bahkan UMKM telah menjadi salah satu senjata pemerintah dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Daya tahan UMKM ditengah globalisasi dan tingginya persaingan telah terbukti. Pada saat terjadinya krisis moneter melanda Indonesia di tahun 1998, usaha berskala mikro kecil dan menengah yang relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Karena mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Sehingga, ketika ada fluktuasi nilai tukar, perusahaan berskala besar yang secara umum selalu berurusan dengan mata uang asing adalah yang paling berpotensi mengalami imbas krisis. (Departemen Koperasi, 2008)

Setiap badan usaha yang didirikan oleh para pemilik usaha pastinya dengan maksud dan tujuan tertentu. Tujuan paling utama bagi sebuah usaha adalah mendapatkan keuntungan seoptimal mungkin, begitu juga bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM), mereka juga memiliki tujuan tertentu selain mendapatkan keuntungan dari usahanya tersebut yaitu dapat mengurangi tingkat pengangguran tenaga kerja di Indonesia. (Fahmi, 2011)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit (Bank Indonesia, 2015). Untuk wilayah Jawa Timur sendiri, UMKM berperan dalam menurunkan angka pengangguran di Jawa Timur sebesar 0,11 persen dari 799.900 jumlah pengangguran menjadi 779.000. Berkurangnya tingkat pengangguran tersebut disebabkan karena kenaikan jumlah penyerapan tenaga

kerja melalui UMKM. Wakil gubernur Jawa Timur, Saifullah Yusuf mengatakan bahwa UMKM di Jawa Timur mampu menyerap tenaga kerja sebesar 11.12 juta orang 19 juta total angkatan kerja di Jawa Timur (Metronews.com).

Gubernur Jawa Timur, Soekarwo menambahkan bahwa jumlah UMKM yang berada di Jawa Timur tercatat sebesar 6,8 juta dengan rincian usaha mikro sebesar 6.533.694 unit usaha (95,53 persen), usaha kecil sebesar 261.827 unit usaha (3,85 persen), dan sebesar 30.410 unit usaha menengah (0,57 persen). (bisniskini.com)

Berikut adalah grafik jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Jawa Timur pada tahun 2017.

Gambar 1.2 Jumlah UMKM di Jawa Timur



Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM provinsi Jawa Timur 2017

Keberadaan sektor Usaha mikro kecil dan Menengah bukan hanya dianggap sebagai tempat penampungan sementara bagi para pekerja yang belum masuk ke sektor formal, tetapi juga sebagai motor pertumbuhan aktivitas ekonomi. Hal ini dikarenakan jumlah penyerapan tenaga kerjanya yang demikian besar. Mengingat pengalaman yang telah dihadapi oleh Indonesia selama krisis ekonomi, kiranya tidak berlebihan apabila pengembangan sektor swasta difokuskan pada UMKM. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena UMKM dapat membuktikan bahwa sektor ini dapat menjadi tumpuan bagi perekonomian nasional, karena UMKM memiliki kontribusi yang

cukup besar bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat Indonesia. Kuatnya UMKM tidak lepas dari dukungan struktur permodalannya yang lebih banyak berasal dari modal sendiri dibandingkan dengan modal pinjaman atau pihak eksternal.

Kontribusi sektor UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 60,34%. PDB meningkat dari 57,84% menjadi 60,34% dalam 5 tahun terakhir. Serapan tenaga kerja pada sektor ini juga meningkat dari 96,99% menjadi 97,22% pada periode yang sama. Jumlah pelaku UMKM di Indonesia mencapai sekitar 60 juta, Dengan adanya kontribusi yang semakin meningkat maka pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menjaga kelangsungan UMKM sehingga dapat terus berkembang dan berprospek semakin baik. (CNNIndonesia.com)

Tingginya kontribusi dan potensi UMKM dalam perkembangan perekonomian haruslah diimbangi dengan kualitas UMKM yang baik. seperti adanya Pencatatan dan pengelolaan keuangan yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan UMKM tersebut. Permasalahan yang paling mendasar pada UMKM adalah pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang belum memadai dan sangat sederhana. Bagi usaha berskala kecil dan menengah, menyusun laporan keuangan enggan dilaksanakan karena praktisi UMKM menganggap bahwa akuntansi dirasa sulit dan tidak penting.

Penelitian yang dilakukan Sari, Agus Andriyani Purnani (2016) yang berjudul Analisis Penerapan laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP pada UD Irawan Jaya Plastindo mendisripsikan bahwa dengan implementasi penyusunan laporan keuangan pada UMKM sesuai dengan standart akuntasni keuangan, pengusaha dapat mengetahui secara pasti berapa laba rugi yang diperoleh dan disajikan pada laporan laba rugi, selain itu pengusaha juga dapat mengetahui posisi keuangan usaha pada neraca yang disajikan.

Penelitian lain oleh Ayu, Resha Dwi (2014) pada yayasan pendidikan islam Indocakti malang menunjukan bahwa umumnya industri kecil atau UMKM yang ada, pemiliknya memliki tingkat pendidikan formal yang masih rendah. Hal tersebut mempengaruhi wawasan dan pengetahuan pengusaha tentang lingkungan bisnis yang terjadi. Faktor tradisi keluarga juga mengakibatkan industri rumah

tangga tetap bertahan tanpa harus dipengaruhi permintaan pasar. Sumberdaya manusia menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan usaha. Kualitas sumber daya manusia mempengaruhi kinerja UMKM. Semakin tinggi tingkat kemampuan dan ketrampilan SDM yang dimiliki, akan semakin baik untuk kinerja yang dihasilkan. SDM yang berkualitas akan memberikan efek baik bagi suatu usaha untuk pengembangan usaha dimasa mendatang.

Laporan keuangan sebagai sumber informasi akuntansi yang disajikan oleh UMKM berguna untuk persyaratan pengajuan kredit pada bank maupun lembaga peminjaman lainnya, laporan keuangan yang tersusun secara sistematis juga dapat memudahkan pelaku UMKM dalam mengevaluasi kondisi usaha. Dengan kata lain untuk menjadikan UMKM tersebut berkualitas, harus mengerti bagaimana sistem pencatatan akuntansi, apa yang harus dipersiapkan, dan bagaimana menerapkan sistem pencatatan akuntansi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang memadai, karena informasi keuangan tersebut merupakan hasil akhir dalam pencatatan akuntansi yang digunakan oleh pihak berkepentingan untuk perkembangan usaha. Menyadari situasi dan kondisi seperti ini, maka diperlukan inovasi dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. UMKM sedikit dipermudah dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh IAI yang dimana Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) telah disetujui Dewan Standar Akuntansi Keuangan dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016, dengan adanya SAK EMKM dapat membantu memudahkan pelaku UKM dalam mengaplikasikan Akuntansi pada usaha mereka sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar. Meskipun SAK EMKM bisa dibilang sederhana, namun dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

Ayuningtyas, Jilma Dewi (2017) menyatakan bahwa dalam penelitiannya pada UMKM Bintang malam mengenai penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, pemilik usaha memahami bahwa pencatatan keuangan pada usaha sangat penting untuk dilakukan, namun karena pemahaman pemilik

usaha yang masih sangat rendah, pemilik usaha hanya dapat menyusun laporan keuangan dengan sederhana. Penelitian Warsadi, Ketut Ari (2017) mengenai penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM pada PT Mama Jaya juga menunjukkan bahwa penerapan pencatatan akuntansi pada UMKM belum terlaksanakan, dikarenakan SAK EMKM ini mulai efektif diberlakukan pada 1 Januari 2018. Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pemilik UMKM belum sesuai dengan SAK EMKM, hal ini membuktikan bahwa pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM belum terlaksana. Berdasarkan hasil penelitian, penyebab tidak diterapkannya SAK EMKM karena kurangnya pengetahuan pemilik PT. Mama Jaya dan tidak ada sosialisasi yang memperkenalkan tentang adanya Standar akuntansi dalam melakukan pencatatan keuangan yaitu SAK EMKM.

Dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penyusunan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan SAK EMKM. Penelitian ini dilakukan pada UMKM Seblak Abah. UMKM Seblak abah ini adalah usaha UMKM yang bergerak pada bidang kuliner. UMKM Seblak abah ini beralamatkan di jalan kalimantan tepatnya di kalimantan meeting point dan mempunyai cabang di bondowoso dan banyuwangi. Seblak sendiri berasal dari bandung dan dikenal dengan cita rasa rempahnya yang kuat, namun UMKM seblak abah ini memberikan inovasi rasa agar sesuai dengan lidah orang Jawa timur, yaitu dengan cita rasa pedas, asin, dan sedap. Omset dari UMKM seblak abah ini berdasarkan informasi dari pemilik mencapai 25 juta perbulan untuk outlet yang berada di jember, sementara untuk outlet yang berada di luar kota di karenakan baru berdiri omsetnya hanya 9 juta perbulan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pemilik, pemilik menyatakan bahwa dalam mengelola laporan keuangan perusahaan, pemilik mengakui mengalami kesulitan pada saat membuat laporan keuangan, hal ini terjadi karena pemilik kurang memahami bagaimana cara membuat laporan keuangan dengan benar. Melihat pentingnya suatu pembukuan atau catatan akuntansi untuk pelaporan keuangan bagi UMKM, maka dari itu penulis akan merekonstruksi laporan keuangan yang di buat UMKM

Seblak Abah untuk kemudia di sesuaikan dengan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana format laporan keuangan yang disusun oleh UMKM Seblak Abah?
2. Bagaimana proses rekonstruksi laporan keuangan UMKM Seblak Abah sesuai dengan SAK EMKM?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menyajikan dan menggambarkan Laporan Keuangan yang sudah disusun oleh UMKM Seblak Abah
2. Menyusun rekonstruksi laporan keuangan UMKM Seblak Abah berdasarkan SAK EMKM

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terkait dengan rekonstruksi penyusuna laporan keuangan Seblak Abah. Berikut beberapa manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan dapat mengimplementasikan teori yang diperoleh dengan membuat laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

2. Bagi Perusahaan

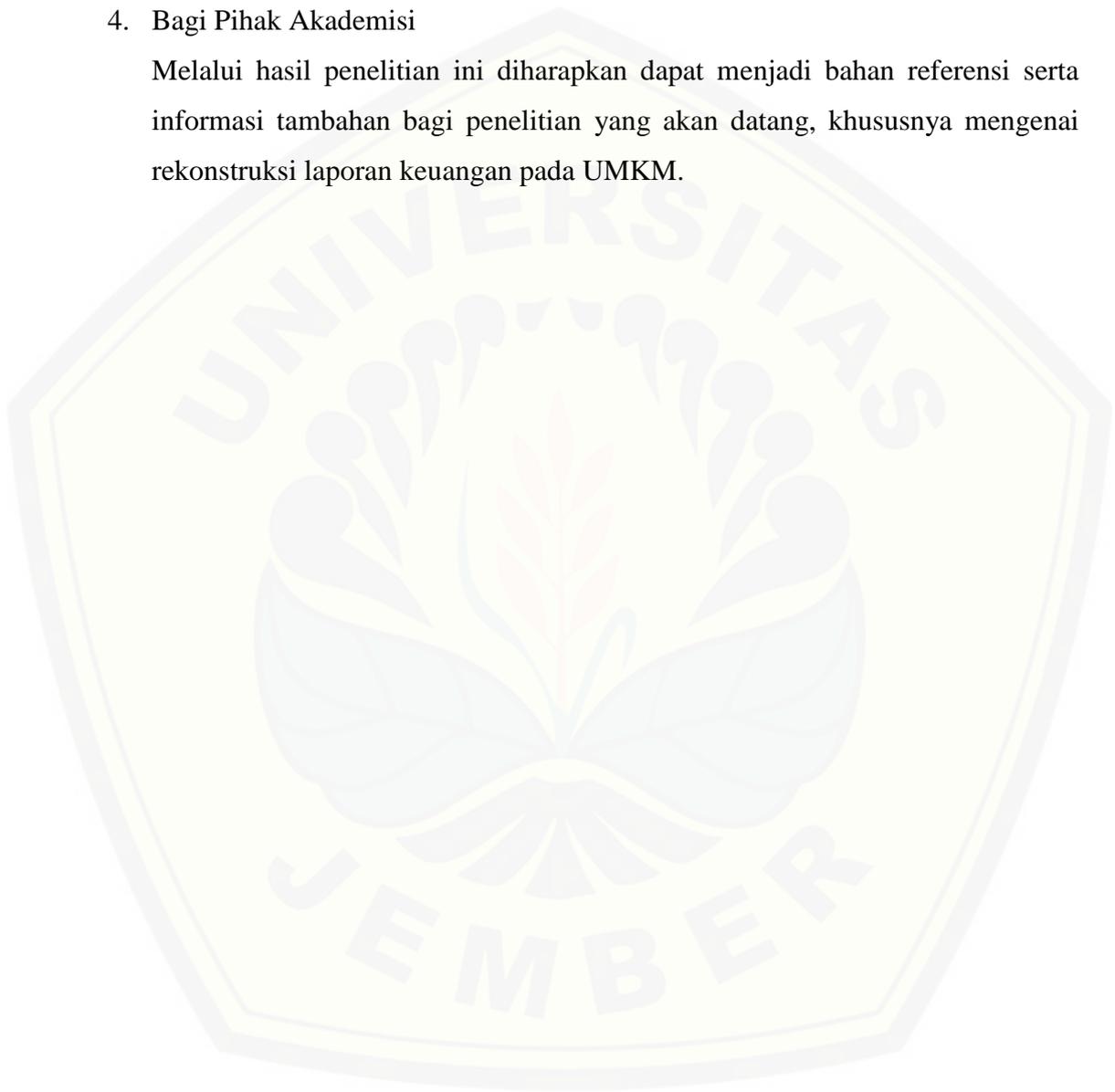
Penelitian ini dapat dijadikan masukan serta untuk membantu mempermudah perusahaan dalam membuat laporan keuangan yang baik dan benar sesuai SAK EMKM.

3. Bagi Pihak Lain

Pada penelitian ini diharapkan dapat mengetahui lebih lanjut mengenai rekonstruksi laporan keuangan pada perusahaan dagang sesuai dengan SAK EMKM.

4. Bagi Pihak Akademisi

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta informasi tambahan bagi penelitian yang akan datang, khususnya mengenai rekonstruksi laporan keuangan pada UMKM.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

#### 2.1.1 Definisi usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi (Tambunan, 2012). Menurut IAI, entitas mikro kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut. Pengertian UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 adalah:

Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan dimiliki, dikuasai, serta menjadi bagian baik langsung atau tidak langsung dari Usaha Menengah maupun Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud atau di atur di dalam Undang-Undang ini.

Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.

### 2.1.2 Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah

Berdasarkan Pasal 6 pada UU No.20 Tahun 2008 tentang UMKM, kriteria UMKM antara lain:

1. Kriteria usaha mikro adalah:
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
2. Kriteria usaha kecil adalah:
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan lebih banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah)
3. Kriteria usaha menengah adalah:
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan lebih banyak Rp50.000.000.000 (lima milyar rupiah).

### 2.1.3 Karakteristik Usaha Kecil dan Menengah

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tidak hanya memiliki perbedaan karakteristik dengan Usaha Besar, namun dalam kelompok usaha tersebut masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Karakteristik-karakteristik utama UMKM (Bank Indonesia, 2015) sebagai berikut:

1. Usaha Mikro
  - a. Jenis barang/ komoditi tidak selalu tetap.
  - b. Tempat usaha tidak selalu menetap.
  - c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun.
  - d. Tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
  - e. Sumber daya manusia (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai
  - f. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah
  - g. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian sudah akses ke lembaga keuangan non bank.
  - h. Umumnya tidak memiliki izin usaha.
2. Usaha Kecil
  - a. Jenis barang/ komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap.
  - b. Lokasi/ tempat usaha umumnya sudah menetap.
  - c. Umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana.
  - d. Keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga.
  - e. Sudah membuat neraca usaha.
  - f. Sudah memiliki izin usaha.
  - g. Pengusaha memiliki pengalaman dalam wirausaha.
  - h. Sebagian sudah akses ke perbankan.
  - i. Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik.
3. Usaha Menengah
  - a. Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik.
  - b. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur.
  - c. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan.
  - d. Sudah memiliki persyaratan legalitas.
  - e. Sudah memiliki akses ke sumber pendanaan perbankan.
  - f. Umumnya memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.

#### 2.1.4 Peran dan Fungsi Usaha Kecil dan Menengah

UMKM bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (UU Nomor 20 tahun 2008).

Pada tahun 2008, Bappenas berupaya melihat peran UMKM dalam pembangunan. Peran tersebut adalah dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Kemampuan UMKM dalam menyerap tenaga kerja merupakan suatu potensi yang sangat besar. UMKM mampu menyerap tenaga kerja yang jauh lebih besar dibandingkan dengan Usaha Besar (UB), namun sumbangan UMKM terhadap PDB masih tergolong rendah bila dibandingkan dengan Usaha Besar. Selain itu, UMKM berperan dalam mengurangi tingkat kemiskinan yang terjadi. Perkembangan UMKM di Indonesia berpotensi menciptakan pertumbuhan terpadu yang tidak hanya mengandalkan trickle down effect berupa pertumbuhan ekonomi dan peningkatan lapangan kerja semata, melainkan juga dapat mendorong terwujudnya distribusi pendapatan yang lebih merata dan pengurangan tingkat kemiskinan (Fitriati, 2015).

Fungsi dan peran Usaha Kecil dan Menengah sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Fungsi dan peran itu meliputi:

1. Penyediaan barang dan jasa
2. Penyerapan tenaga kerja
3. Pemerataan pendapatan
4. Sebagai nilai tambah bagi produk daerah
5. Peningkatan taraf hidup masyarakat (Suryana (2001))

### 2.1.5 Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah

Koperasi dan UMKM menempati posisi strategis untuk mempercepat perubahan struktural dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. UMKM memiliki peran sebagai penyedia lapangan pekerjaan, memberikan kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi, dan pemerataan peningkatan pendapatan sehingga UMKM mampu meningkatkan daya saing dan daya tahan ekonomi nasional. Sasaran umum program pemberdayaan pemerintah adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatnya produktivitas UMKM dengan laju pertumbuhan lebih tinggi dari laju pertumbuhan produktivitas nasional dengan cara mengembangkan usaha kecil dan menengah yang diarahkan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan pekerjaan, dan peningkatan daya saing. Sedangkan pengembangan usaha mikro lebih diarahkan untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah.
- b. Meningkatnya proporsi usaha kecil formal dengan cara memperkuat kelembagaan dengan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) dan berwawasan gender untuk memperluas akses ke permodalan, memperbaiki lingkungan dan menyederhanakan prosedur perizinan usaha, dan meningkatkan kualitas institusi pendukung sebagai penyedia jasa pengembangan usaha, teknologi, pemasaran, dan informasi.
- c. Meningkatnya nilai ekspor produk usaha kecil dan menengah dengan laju pertumbuhan lebih tinggi dari laju pertumbuhan nilai tambahnya dengan cara memperluas basis dan kesempatan berusaha serta menumbuhkan wirausaha baru berkeunggulan.
- d. Berfungsinya sistem untuk menumbuhkan wirausaha baru berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi dengan cara mengembangkan UMKM untuk makin berperan sebagai penyedia barang dan jasa pada pasar domestik yang semakin berdaya saing dengan produk impor, khususnya untuk memenuhi kebutuhan rakyat banyak.

Pemberdayaan UMKM memerlukan suatu adanya kerangka pikir dengan prasyarat terencana, sistematis, dan menyeluruh. Prasyarat tersebut diantaranya:

- a. Penciptaan iklim usaha dalam rangka membuka kesempatan berusaha seluas-luasnya dan menjamin kepastian usaha disertai adanya efisiensi ekonomi.
- b. Pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM untuk meningkatkan akses sumber daya produktif sehingga dapat memanfaatkan kesempatan yang terbuka dan potensi sumber daya, terutama sumber daya lokal yang tersedia.
- c. Pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha kecil dan menengah.
- d. Pemberdayaan usaha skala mikro untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang bergerak dalam kegiatan usaha ekonomi di sektor informasi berskala mikro, terutama yang masih berstatus keluarga miskin (Fitriati,2015).

#### **2.1.6 Kendala yang Dihadapi UMKM**

Permasalahan yang dihadapi UMKM antara lain latar belakang pendidikan yang tidak mengenal mengenai akuntansi atau tata buku, kurang disiplin dan rajinnya dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi, hingga tidak adanya kecukupan dana untuk mempekerjakan akuntan atau membeli *software* akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi. (Rudiantoro dan Siregar,2011)

#### **2.1.7 Peran Akuntansi bagi UMKM**

Informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi-informasi yang dihasilkan oleh akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan, yaitu dalam hal:

1. Dasar pertimbangan dalam pembelian bahan baku untuk produksi dan alat-alat produksi yang akan digunakan.
2. Keputusan mengenai harga
3. Mengajukan permohonan pembiayaan kepada bank
4. Untuk pengembangan usaha

5. Penambahan dan pengembangan sumber daya manusia serta penambahan asset (Ediraras,2010)

Akuntansi merupakan kunci indikator kinerja setiap usaha karena informasi yang disediakan oleh catatan-catatan akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu akuntansi dapat dijadikan sebagai suatu alat untuk meningkatkan kinerja usaha.

## 2.2 Pengertian Akuntansi dan Fungsi Akuntansi

Pesatnya pertumbuhan ekonomi dan semakin kompleksnya masalah perusahaan yang didorong kemajuan teknologi yang semakin hari semakin berkembang, bertambahnya peraturan pemerintah terhadap kegiatan yang dilakukan perusahaan, maka para perusahaan banyak menggunakan ilmu akuntansi dalam menjalankan usahanya untuk memperlancar kegiatan usaha mereka. Tidak hanya perusahaan, usaha kecil menengah (UKM) pun sudah banyak menerapkan ilmu akuntansi, Para ahli ekonomi dan akuntansi telah mendefinisikan Akuntansi dengan berbagai perbedaan menurut pendapat mereka, Berikut ini merupakan pengertian akuntansi menurut para ahli:

Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak – pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan. (Rudianto,2012).

Akuntansi adalah suatu seni kegiatan jasa dalam proses pengolahan data keuangan menjadi suatu informasi mengenai suatu badan ekonomi yang digunakan untuk pengambilan keputusan (Sirait,2014)

Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan (Kartikahadi,2012)

Dari pengertian akuntansi menurut para ahli yang di paparkan diatas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa Akuntansi merupakan proses identifikasi, pengukuran, dan penyampaian informasi ekonomis dalam membuat pertimbangan untuk di gunakan dalam pengambilan keputusan yang jelas oleh pemakai informasi tersebut.

Akuntansi mempunyai fungsi memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi tentang posisi keuangan serta hasil kinerja perusahaan, yang dimaksudkan akan menjadi berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dari berbagai pilihan yang ada (Hery, 2012).

Fungsi utama akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu organisasi. Dari laporan akuntansi kita bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi beserta perubahan yang terjadi di dalamnya. Akuntansi dibuat secara kualitatif dengan satuan ukuran uang. Informasi mengenai keuangan sangat dibutuhkan khususnya oleh pihak manajer atau manajemen untuk membantu membuat keputusan suatu organisasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Akuntansi berfungsi sebagai pemberi informasi mengenai perilaku ekonomi yang diakibatkan oleh aktivitas-aktivitas perusahaan dalam lingkungannya serta sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan di dalam lingkungan perusahaan.

## **2.3 Rekonstruksi**

### **2.3.1 Definisi Rekonstruksi**

Rekonstruksi adalah pengembalian sesuatu ketempatnya yang semula, penyusunan atau penggambaran kembali dari bahan-bahan yang ada dan disusun kembali sebagaimana adanya atau kejadian semula. (Marbun,2011)

Rekonstruksi merupakan penafsiran data psikoanalitis sedemikian rupa, untuk menjelaskan perkembangan pribadi yang telah terjadi, beserta makna materinya yang sekarang ada bagi individu yang bersangkutan. Dari penjelasan diatas pengertian rekonstruksi dapat disimpulkan sebagai pengambilan suatu data ketempat yang semula, penyusunan atau penggambaran kembali data yang ada dan disusun kembali sebagaimana keadaan semula guna mempermudah individu untuk memahami data yang ada tersebut. (Chaplin,2010)

## **2.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Menurut UU nomor 20 tahun 2008 pasal 3 tentang UMKM, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. SAK EMKM telah resmi diluncurkan oleh Wakil Preside Republik Indonesia, Jusuf Kalla (JK) pada tanggal 8 Desember 2016, berlaku efektif per 1 januari 2018.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. Kehadiran SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan.

UMKM mendapatkan akses pendanaan dan berbagai lembaga keuangan. Selain itu, SAK EMKM ini juga diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan dan pengembangan pedoman atau panduan akuntansi untuk UMKM yang bergerak diberbagai jenis bidang usaha.

### **2.4.1 Pengakuan dan Pengukuran pada SAK EMKM**

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Manfaat ekonomi masa depan Kriteria pengakuan mengacu pada saat dapat dipastikan bahwa manfaat ekonomik masa depan yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas. Pengkajian derajat ketidakpastian yang melekat pada aliran manfaat ekonomik masa depan dilakukan atas dasar bukti yang terkait dengan kondisi yang tersedia pada akhir periode pelaporan saat penyusunan laporan keuangan. Penilaian itu

dibuat secara individu untuk pos-pos yang signifikan secara individual dan secara kelompok dari suatu populasi besar untuk pos-pos yang tidak signifikan secara individual.

- b. Keandalan pengukuran Dalam banyak kasus, biaya suatu pos dapat diukur dengan andal. Dalam kasus lainnya, biaya tersebut harus diestimasi. Jika pengukuran yang layak tidak mungkin dilakukan, maka pos tersebut tidak diakui dan tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016)

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016)

Persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dalam SAK EMKM didasarkan pada konsep dan prinsip pervasif dari Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan. Asumsi dasar yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Dasar akrual  
Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan masing-masing pos-pos tersebut.
- b. Kelangsungan usaha  
Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya di masa depan (kelangsungan usaha). Entitas mempunyai kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi atau tidak mempunyai alternatif realistik

kecuali melakukan hal-hal tersebut. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha.

c. Konsep entitas bisnis

Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis. Entitas bisnis, baik yang merupakan usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum, harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas-entitas lainnya. Transaksi yang berkaitan dengan bisnis tersebut dapat dipisahkan dari transaksi bisnis tersebut, maupun dari transaksi entitas lainnya.

#### **2.4.2 Penyajian Laporan Keuangan SAK EMKM**

Tujuan laporan keuangan adalah alat untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Laporan keuangan minimum berdasarkan SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Penyajian laporan keuangan sesuai persyaratan SAK EMKM adalah penyajian wajar. (Ikatan Akuntansi Indonesia,2016)

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- a) Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.

- b) Representasi tepat: informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c) Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d) Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

#### **2.4.3 Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM**

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut (SAK EMKM, 2016) :

- a. Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik
- c. Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi.

- a. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan asset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal

- b. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan asset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Dasar Pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu asset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi kriteria :

1. Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos-pos asset, liabilitas, penghasilan dan beban dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas
2. Pos-pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dan andal.

Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representative tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan. Laporan keuangan minimal terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Laporan posisi keuangan entitas mencakup pospos berikut :

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang
- c. Persediaan
- d. Asset tetap
- e. Utang usaha
- f. Utang bank
- g. Ekuitas

## 2. Laporan laba rugi selama periode

Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos berikut :

- a. Pendapatan
  - b. Beban keuangan
  - c. Beban pajak
3. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Catatan atas laporan keuangan memuat :

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

## 2.5 Laporan keuangan

### 2.5.1 Definisi laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016).

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan didalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan Keuangan terdiri dari lima macam, yaitu Laporan Laba/Rugi, Neraca, Perubahan Modal, Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan. (Isnawan:2012)

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Informasi keuangan mengenai aktivitas ekonomi dalam suatu perusahaan tidak hanya dicatat dalam

satu siklus akuntansi, tetapi juga diolah sedemikian rupa dan diringkas sehingga dapat memberikan informasi finansial yang signifikan dalam pengambilan keputusan (Kieso 2011).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan mencerminkan semua transaksi usaha sepanjang waktu yang menghasilkan baik peningkatan maupun penurunan bersih nilai ekonomi bagi pemilik modal. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan

### **2.5.2 Laporan keuangan Berdasarkan SAK EMKM**

Laporan keuangan (*financial statement*) adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi, sebagai ikhtisar menyangkut transaksi-transaksi keuangan selama periode berjalan (Sirait, 2014).

Laporan keuangan adalah dokumen bisnis yang digunakan perusahaan dalam melaporkan hasil aktivitasnya kepada kelompok berkepentingan. (Harrison,2012)

Penyajian wajar dalam Laporan Keuangan sesuai persyarata SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas dimana Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya. (SAK EMKM,2016)

Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, akun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun-akun tersebut. (SAK EMKM,2016)

Laporan keuangan entitas meliputi:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi selama periode

3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Penjelasan mengenai laporan keuangan menurut SAK EMKM sebagai berikut :

### **1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode**

Laporan posisi keuangan (*statement of financial position*) lazimnya dikenal sebagai neraca (*balance sheet*). Laporan posisi keuangan atau neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan, yaitu komposisi dan jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada suatu tanggal tertentu. (Kartikahadi,2012)

Laporan posisi keuangan atau neraca mempunyai 2 bentuk format yaitu bentuk laporan (*staffel*) dan bentuk akun (*skontro*). Dalam bentuk laporan, aset dilaporkan terlebih dahulu dibagian atas kemudia dibagian bawahnya dilaporkan kewajiban dan ekuitas. Sedangkan bentuk akun, aset dilaporkan sebelah kiri sedangkan kewajiban dan ekuitas dilaporkan sebelah kanan, kewajiban di laporkan lebih dahulu baru melaporkn ekuitas dibawahnya.

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas menurut SAK EMKM dapat mencakup akun-akun berikut:

- a. kas dan setara kas
- b. piutang
- c. persediaan
- d. aset tetap
- e. utang usaha
- f. utang bank
- g. ekuitas

Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan posisi keuangan dengan klasifikasi sebagai berikut.

#### **1. Klasifikasi Aset dan Liabilitas**

- a. Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

- b. Entitas mengklasifikasikan yang dinilai sebagai aset lancar jika:
    - 1) diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas
    - 2) dimiliki untuk di perdagangkan
    - 3) diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan
    - 4) berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
  - c. Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.
  - d. Entitas mengklasifikasikan liabilitas yang dinilai sebagai liabilitas jangka pendek adalah:
    - 1) diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas
    - 2) dimiliki untuk diperdagangkan
    - 3) kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan
    - 4) entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan
    - 5) Entitas mengklasifikasikan semua liabilitas lainnya sebagai liabilitas jangka panjang.
2. Klasifikasi Ekuitas
- Mengungkapkan klasifikasi Ekuitas sebagai berikut:
- a. Pengakuan dan pengukuran Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
  - b. Pengakuan dan pengukuran Untuk entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, akun tambahan modal disetor disajikan untuk setiap kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham.

- c. Pengakuan dan pengukuran Untuk badan usaha yang tidak berbentuk Perseroan Terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut.
- d. Penyajian untuk Modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan. (SAK EMKM,2016)

## 2. Laporan laba rugi selama periode

Laporan Laba Rugi (*Profit & loss statement/income statement*) merupakan laporan yang memberikan informasi kinerja terhadap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dalam jangka waktu tertentu (Sirait, 2014).

Laporan Laba Rugi dapat disusun dalam dua bentuk pilihan yaitu sebagai berikut:

### 1. Bentuk langsung (*Single-step*)

Laporan laba rugi dengan bentuk langsung menekankan pada total pendapatan dan total beban sebagai faktor penentu laba/rugi bersih. Seluruh pendapatan maupun beban baik berasal dari kegiatan normal perusahaan maupun kegiatan diluar perusahaan atau pendapatan dan beban lain-lain digabungkan menjadi satu jumlah pendapatan dan beban.

### 2. Bentuk Bertahap (*multiple-step*)

Laporan laba rugi dalam bentuk bertahap menekankan tahapan-tahapan dalam menentukan laba bersih, dimana bagian operasi dipisahkan dan dibedakan dengan bagian non operasi. (Hery,2012)

Entitas dapat menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode. Dalam laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- a. Pendapatan
- b. beban keuangan
- c. beban pajak. (Ikatan Akuntansi Indonesia 2016)

### 3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Laporan keuangan tidak memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan tersebut, maka dari itu perlu

adanya catatan atas laporan keuangan untuk menambahkan informasi yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif dan dilaporkan dalam bentuk narasi, selain itu juga dapat menginterpretasikan angka – angka yang terkandung didalam laporan keuangan, maka dari itu pemakai juga perlu melihat catatan atas laporan keuangan agar dapat memahami asumsi-asumsi yang dipakai dalam keseluruhan laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan seharusnya dapat memuat informasi sebagai berikut:

- a. Dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan.
- b. Informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan namun diisyaratkan oleh SAK.
- c. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan namun relevan untuk memahami setiap pos-pos laporan keuangan.(Kartikahadi,2012)

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis dimana Setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan yang berisikan tambahan memuat:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan (SAK EMKM,2016)

### **2.5.3 Tujuan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM**

Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data atau angka keuangan serta aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Maka dari itu laporan keuangan mempunyai

tujuan menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan dan hasil usaha (Hery, 2012).

Tujuan laporan keuangan menurut *Accounting Principle Board Statement* mengklasifikasikan tujuan menjadi tujuan khusus, tujuan umum dan tujuan kualitatif, tujuan tersebut dapat diringkas sebagai berikut.

1. Tujuan Khusus dari laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum, posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan –perubahan lainnya di dalam laporan keuangan.
2. Tujuan Umum dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:
  - a. Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban dari perusahaan bisnis agar dapat:
    - 1) Mengevaluasi kelebihan dan kekurangannya
    - 2) Mengajukan pendanaan dan investasinya
    - 3) Mengevaluasi kemampuan dalam memenuhi komitmen
    - 4) Menunjukkan berbagai dasar sumber daya bagi pertumbuhannya.
  - b. Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan dalam sumber daya bersih dari aktivitas perusahaan bisnis yang diarahkan untuk memperoleh laba agar dapat:
    - 1) Menyajikan ekspektasi pengembalian dividen kepada para investor
    - 2) Menunjukkan kemampuan operasi perusahaan dalam membayar kreditor dan pemasok, memberikan pekerjaan bagi karyawannya, membayar pajak, dan menghasilkan dana untuk perluasan usaha
    - 3) Memberikan informasi untuk perencanaan dan pengendalian kepada manajemen
    - 4) Menyajikan profitabilitas jangka panjang.
  - c. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengestimasi potensi penghasilan bagi perusahaan.
  - d. Untuk memberikan informasi lain yang dibutuhkan mengenai perubahan dalam sumber daya ekonomi dan kewajiban.
  - e. Untuk mengungkapkan informasi lain yang relevan terhadap kebutuhan pengguna laporan.

3. Tujuan *Kualitatif* dari akuntansi keuangan adalah sebagai berikut:
- a. *Relevansi*, yang artinya pemilihan informasi yang memiliki kemungkinan paling besar untuk memberikan bantuan kepada para pengguna dalam keputusan ekonomi mereka
  - b. *Dapat dimengerti*, yang artinya tidak hanya informasi tersebut harus jelas, tetapi para pengguna juga harus memahaminya.
  - c. *Dapat diverifikasi*, yang artinya hasil akuntansi dapat didukung oleh pengukuran - pengukuran yang independen, dengan menggunakan metode – metode pengukuran yang sama
  - d. *Netralitas*, yang artinya informasi akuntansi ditujukan kepada kebutuhan umum dari pengguna, bukannya kebutuhan – kebutuhan tertentu dari pengguna – pengguna yang spesifik.
  - e. *Ketepatan waktu*, yang artinya komunikasi informasi secara lebih awal, untuk menghindari adanya kelambatan atau penundaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.
  - f. *Komparabilitas (daya banding)*, yang secara tidak langsung berarti perbedaan – perbedaan yang terjadi seharusnya bukan diakibatkan oleh perbedaan perlakuan akuntansi keuangan yang diterapkan.
  - g. *Kelengkapan*, yang artinya adalah telah dilaporkannya seluruh informasi yang “secara wajar” memenuhi persyaratan dari tujuan kualitatif yang lain.

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada para pemakai informasi yang dapat digunakan sebagai referensi dalam proses pengambilan keputusan. (Sirait,2014)

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang dapat bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus dalam memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut dapat meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas dasar sumber daya yang dipercayakan kepadanya. (Ikatan Akuntansi Indonesia,2016)

#### 2.5.4 Macam-macam Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari.

1. Laporan Posisi Keuangan

Ruang lingkup laporan posisi keuangan ini menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode. Pos-pos yang disajikan laporan keuangan dalam SAK EMKM mencakup kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank dan ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi

Ruang lingkup laporan laba rugi ini menyajikan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode. Pos-pos yang disajikan pada laporan laba rugi dalam SAK EMKM meliputi pendapatan, beban keuangan dan beban pajak.

3. Catatan atas Laporan Keuangan

Ruang lingkup dari catatan atas laporan ini mengatur prinsip yang mendasari informasi tersebut disajikan. Informasi yang disajikan dalam catatan laporan keuangan meliputi suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

(SAK EMKM,2016)

#### 2.5.5 Pengguna laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena ia dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Laporan keuangan disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan termasuk manajemen, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak lainnya. Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Beberapa kebutuhan pengguna laporan keuangan meliputi (Standar Akuntansi Keuangan, 2009):

a. Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi yang membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

c. Pemberian Pinjaman

Pemberian pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada satu jatuh tempo.

d. Pemasok dan Kreditur Usaha Lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dengan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaanyaberkepentingan dengan alokasi sumber daya dan arena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dengan berbagai cara misalnya: perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestic. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecendrungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitas.

### 2.5.6 Karakteristik laporan keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi penggunanya. Karakteristik kualitatif pokok ada 4 (empat), yaitu :

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal, jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu

d. Dapat Dibandingkan

Laporan keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu harus dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Laporan keuangan juga harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah pengumpulan data, analisis data dan pengolahan data. Berikut ini merupakan penelitian-penelitian yang telah dilakukan dan dijadikan pertimbangan dalam penelitian.

Penelitian Ayu, Resha Dwi (2014) pada yayasan pendidikan islam Indocakti malang menunjukkan bahwa umumnya industri kecil atau UMKM yang ada, pemiliknya memiliki tingkat pendidikan formal yang masih rendah. Hal tersebut mempengaruhi wawasan dan pengetahuan pengusaha tentang lingkungan bisnis yang terjadi. Faktor tradisi keluarga juga mengakibatkan industri rumah tangga tetap bertahan tanpa harus dipengaruhi permintaan pasar. Sumberdaya manusia menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan usaha. Kualitas sumber daya manusia mempengaruhi kinerja UMKM. Semakin tinggi tingkat kemampuan dan ketrampilan SDM yang dimiliki, akan semakin baik untuk kinerja yang dihasilkan. SDM yang berkualitas akan memberikan efek baik bagi suatu usaha untuk pengembangan usaha dimasa mendatang. Peneliti juga melakukan penelitian ini dengan tujuan memberikan petunjuk berupa model

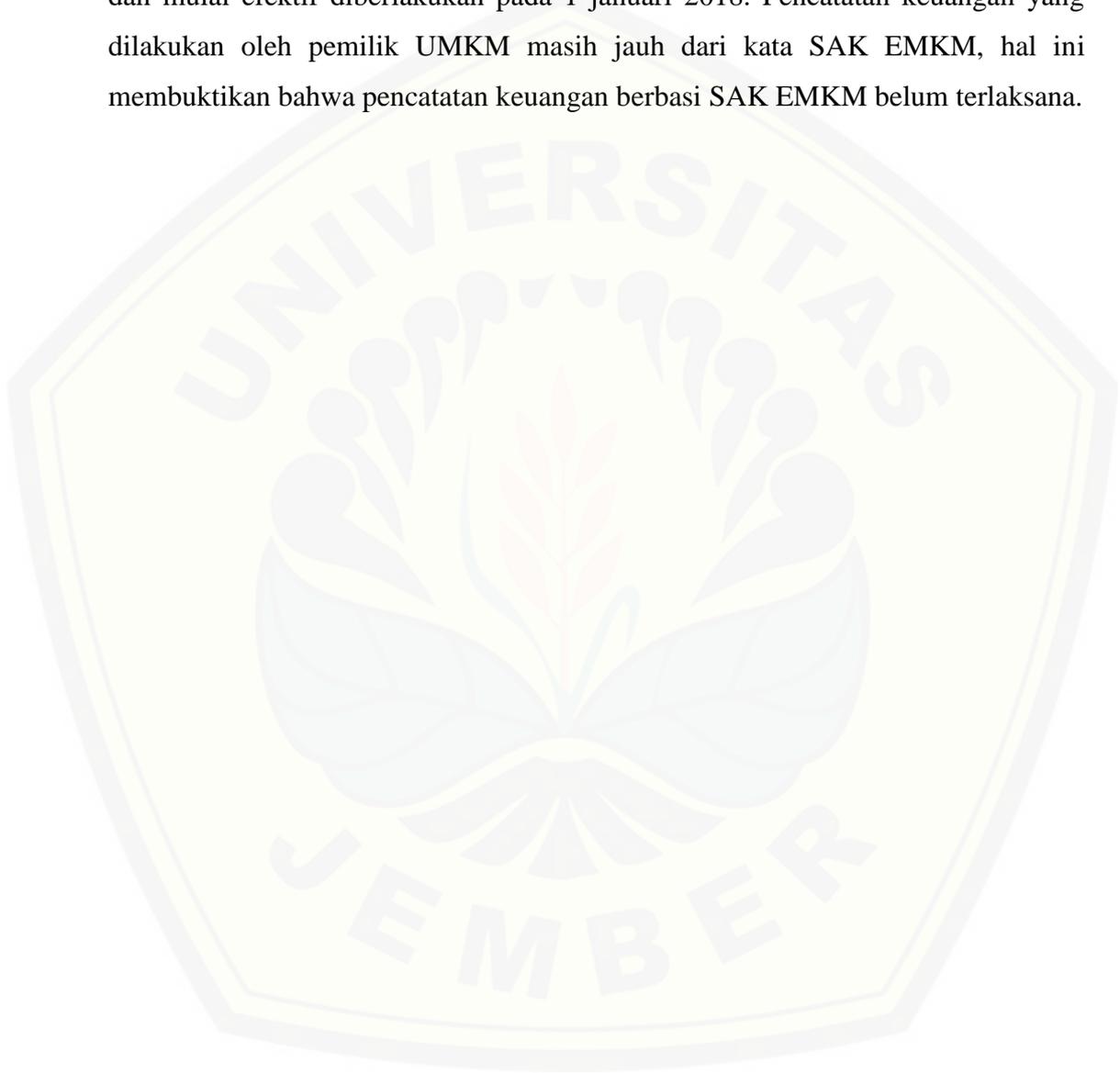
rancangan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK Nomor 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba dengan merekonstruksi laporan keuangan yayasan yang berlaku saat ini menjadi laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK Nomor 45. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa yayasan belum menerapkan PSAK 45 dalam laporan keuangannya.

Penelitian Ismadewi, Ni Komang yang berjudul Penyusunan Laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada usaha ternak ayam Boiler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses penyusunan laporan keuangan Usaha Ayam Boiler pemilik menyusun catatan keuangan berdasarkan pengetahuan dari pemilik yang hanya memahami akuntansi secara sederhana. Ada beberapa kendala yang dialami oleh Usaha Ayam Boiler I Wayan Sudiarsadalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yaitu: (1) Faktor SDM (Sumber Daya Manusia) dalam keuangan, (2) Tingkat kompetensi, dan (3) Lingkup organisasi yang kecil.

Sari, Agus Andriyani Purnani (2016) “ Analisis Penerapan laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus di UD Irawan Jaya Plastindo) Hasil dari penelitian tersebut adalah UD. Irawan Jaya Plastindo membuat laporan keuangan dengan cara sederhana dan belum menggunakan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangannya. Laporan keuangan yang dibuat oleh UD. Irawan Jaya Plastindo adalah laporan penjualan, laporan pengeluaran kas dan laporan laba rugi. Dengan implementasi penyusunan laporan keuangan pada UMKM sesuai dengan standart akuntasn keuangannya, pengusaha dapat mengetahui secara pasti berapa laba rugi yang diperoleh dan disajikan pada laporan laba rugi, selain itu pengusaha juga dapat mengetahui posisi keuangan usaha pada neraca yang disajikan.

Ayuningtyas, Jilma Dewi (2017) menyatakan bahwa dalam penelitiannya pada UMKM Bintang malam mengenai penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, pemilik usaha memahami bahwa pencatatan keuangan pada usaha sangat penting untuk dilakukan, namun karena pemahaman pemilik usaha yang masih sangat rendah, pemilik usaha hanya dapat menyusun laporan keuangan dengan sederhana.

Penelitian Warsadi, Ketut Ari (2017) mengenai penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM pada PT Mama Jaya juga menunjukkan bahwa penerapan pencatatan akuntansi pada UMKM belum terlaksanakan, dikarenakan Standart Akuntansi keuangan ini masih sangat baru dan mulai efektif diberlakukan pada 1 januari 2018. Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pemilik UMKM masih jauh dari kata SAK EMKM, hal ini membuktikan bahwa pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM belum terlaksana.



## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang – orang di tempat penelitian (Mc Millan,dan Schumacher,2012)

Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana sistem penyusunan laporan keuangan pada Seblak Abah. Penelitian dilakukan melalui pengamatan langsung dilapangan yakni UMKM Seblak Abah yang telah dipilih oleh peneliti dengan alasan dan tujuan khusus. Jenis penelitiannya yaitu dengan cara studi kasus, yaitu dengan melakukan riset mengenai penyusunan laporan keuangan pada UMKM Seblak Abah Jember.

### **3.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Setiap penelitian yang akan dilakukan harus dibatasi dan di fokuskan pada suatu hal tertentu agar penelitian yang dilakukan tepat sesuai tujuan. Peneliti ini memfokuskan pada masalah penyusunan laporan keuangan UMKM Seblak Abah berdasarkan SAK EMKM.

### **3.3 Objek Penelitian**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini maka penulis melakukan penelitian pada UMKM Seblak Abah yang merupakan sebuah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang bergerak dalam bidang penjualan makanan. UMKM Seblak Abah membuat cita rasa seblak yang sesuai dengan lidah orang jawa timur, dengan cita rasa pedas, asin dan sedap. Hal tersebut menarik agar masyarakat tertarik untuk mencobanya.

### 3.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan, yaitu pada akhir maret tepatnya pada tanggal 26 maret 2018 sampai dengan akhir april 2018 atau sampai informasi yang didapat sudah maksimal. Dalam kurun waktu tersebut diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai laporan keuangan pada UMKM Seblak Abah Jember untuk kemudian di rekonstruksi sesuai dengan SAK EMKM

### 3.5 Jenis Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti (informasi). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pemilik usaha dan staf bagian administrasi yang bertanggungjawab atas kegiatan pengelolaan keuangan. Data primer ini bertujuan untuk mengetahui informasi apakah pelaku usaha UMKM telah menggunakan standar akuntansi SAK EMKM yang berlaku dalam proses penyusunan laporan keuangannya. Menurut Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang diperoleh dari UMKM Seblak Abah

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh berasal dari sumber asli. Data dikumpulkan guna menjawab pertanyaan dari permasalahan yang peneliti teliti. Data primer dapat berupa objek (orang) dan dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Data primer ini nantinya diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik UMKM Seblak Abah untuk memperoleh keterangan mengenai masalah-masalah yang diperlukan dalam penelitian. Data primer yang dikumpulkan berupa data hasil wawancara terkait dengan laporan keuangan UMKM Seblak Abah. (Indriantoro,2012)

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan pihak lain. Data yang telah terkumpul itu kemudian dimanfaatkan oleh peneliti menurut kebutuhannya. Data sekunder dapat tersedia di instansi tempat penelitian dilakukan dan dapat pula ada di luar instansi penelitian. Data yang ada di dalam

instansi penelitian tersebut disebut dengan data internal dan data yang ada diluar instansi peneliti disebut data eksternal. Data tersebut bisa berupa bukti, catatan, dan laporan historis yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Data sekunder nantinya diperoleh melalui pengumpulan dokumen-dokumen atau data-data yang dimiliki oleh UMKM Seblak Abah dalam kaitannya dengan penelitian. (Indriantoro,2012)

### **3.6 Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama yang dilakukan peneliti guna memperoleh data yang akan digunakan sebagai dasar penjelasan terhadap permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data berisi beberapa cara dan metode yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data. Untuk mendukung penelitian ini penulis membutuhkan data yang relevan (Indriantoro,2012).

Maka pada saat pengumpulan data penulis menerapkan teknik sebagai berikut :

#### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data baik secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai maupun tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk di jawab pada lain kesempatan. Penelitian ini akan dilakukan pada UMKM Seblak Abah. Guna untuk menunjang penelitian maka penulis melakukan wawancara atau tanya jawab langsung dengan pemilik UMKM Seblak Abah dan pihak berkepentingan lainnya untuk mendapatkan data yang diperlukan. Pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara yaitu pertanyaan terbuka atau pertanyaan yang tidak terstruktur mengenai profil dan aktivitas keuangan perusahaan untuk memperoleh bukti terkait laporan keuangan UMKM Seblak Abah. Informasi yang didapat nantinya akan direkonstruksi sesuai SAK EMKM. (Umar,2014)

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan. Dokumentasi pada penelitian ini yaitu dengan menganalisis dokumen yang berhubungan dengan laporan keuangan UMKM Seblak Abah. Dokumen tersebut berguna dalam membandingkan dan menyesuaikan laporan keuangan yang sudah dibuat UMKM Seblak Abah sesuai dengan SAK EMKM. (Indriantoro,2012)

### 3.7 Teknis Analisis Data

Penulis melakukan teknik analisis data di dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif, Metode Kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau kelompok orang yang di anggap berasal dari masalah sosial (Creswell, 2009).

Penelitian dengan Metode kualitatif ini dimana pengolahan data keuangan pada UMKM Seblak Abah hingga data tersebut menjadi sebuah laporan keuangan yang berguna bagi UKM, adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. SAK EMKM

SAK EMKM merupakan pedoman atau standar akuntansi keuangan yang berguna dalam penyusunan laporan keuangan terutama pada usaha kecil menengah yaitu ditujukan untuk Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah yang kebanyakan belum menerapkan standar akuntansi keuangan di dalam pencatatan laporan keuangannya. (SAK EMKM,2016)

Diawali dengan mempelajari SAK EMKM serta menganalisis untuk mengetahui bagaimana standar pelaporan keuangan dapat diterapkan untuk UMKM Seblak Abah, yang selanjutnya membandingkan unsur-unsur laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Selanjutnya langkah terakhir menerapkan SAK EMKM di dalam penyusunan laporan keuangan yang seharusnya.

- b. Pertanyaan dari wawancara Pertanyaan dari wawancara yang di tujukan pemilik UMKM untuk memberikan gambaran dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM, manfaat yang diperoleh UMKM Seblak Abah

### 3.8 Tahapan Penelitian

Langkah – Langkah penelitian adalah tahapan demi tahapan yang akan dilakukan peneliti untuk menyelesaikan penelitian. Dalam penelitian ini, ada beberapa tahap yang akan peneliti lakukan, diantaranya :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu proses yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi.

2. Melakukan Wawancara

Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan kepada responden dengan mengajukan pertanyaan mengenai masalah tertentu yang bersifat kompleks, sensitive, atau kontroversial, sehingga kemungkinan jika dilakukan dengan teknik wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan pemilik UMKM seblak abah, tujuannya adalah untuk memperoleh informasi – informasi yang sifatnya intern tentang UMKM seblak abah dan laporan keuangan UMKM seblak abah.

3. Melakukan Dokumentasi Data

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber baik secara pribadi maupun kelembagaan (Sanusi,2014). Dalam penelitian ini, dokumentasi data digunakan untuk mendapatkan data yang diolah berupa laporan keuangan UMKM seblak abah dan catatan – catatan yang terkait guna menyelesaikan masalah penelitian.

4. Analisis Data

Analisi data merupakan metode atau cara-cara yang dilakukan untuk mengolah data yang diperoleh sesuai dengan pendekatan penelitian. Peneliti

akan menganalisis data dengan mengevaluasi hasil wawancara serta data yang dapat dari dokumentasi, dilanjutkan dengan mempelajari SAK EMKM untuk mengetahui apa saja ketentuan dan unsur-unsur laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Peneliti akan membandingkan Unsur-Unsur laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan kondisi pencatatan di UMKM.

5. Pembahasan hasil

Setelah menganalisis data dengan cara membandingkan bentuk laporan keuangan UMKM Seblak Abah dan Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, peneliti akan memperoleh hasil dari tahap tersebut. Hasil dari tahap analisis data akan dibahas dan dideskripsikan sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan. Kemudian menerapkan SAK EMKM di dalam penyusunan laporan keuangan yang seharusnya didalam pencatatan di UMKM.

6. Penarikan Kesimpulan dan Saran.

Kesimpulan merupakan pernyataan singkat yang berisi fakta tentang uraian hasil penelitian yang dilakukan. Kesimpulan berisi jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada bagian rumusan masalah. Peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada UMKM seblak abah berdasarkan hasil analisis dan rumusan masalah yang dibuat dengan didukung oleh bukti – bukti yang diperoleh. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca guna mengetahui secara cepat tentang hasil akhir yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan

### 3.9 Uji Keabsahan Data

Penelitian ini dilakukan menggunakan analisis data kualitatif. Teknik analisis kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh (*holistik*). (Meleong,2013)

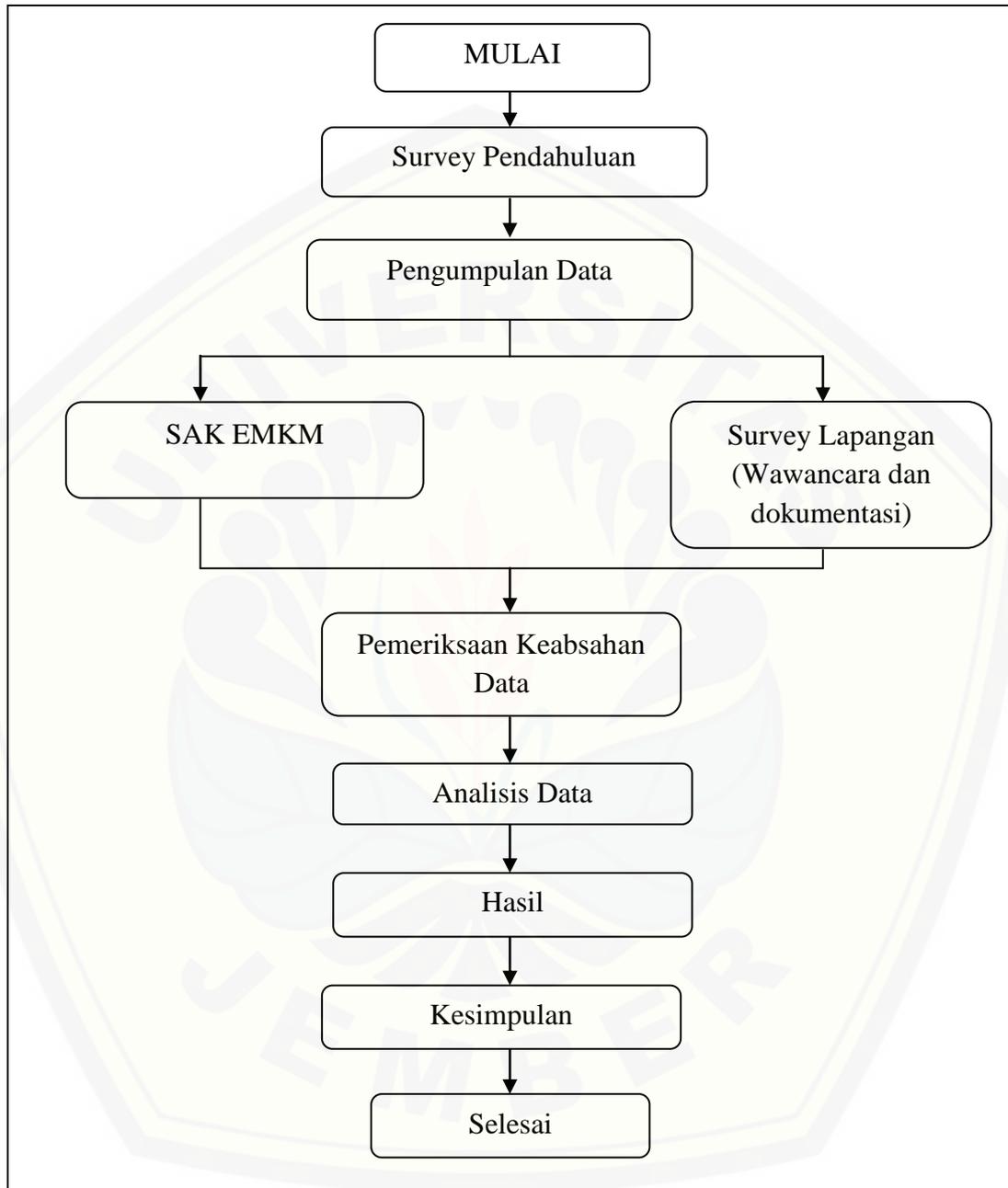
Pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan valid terhadap keberhasilan sebuah penelitian. Data yang valid dapat

diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas (validityas interbal) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif.

### **3.10 Kerangka Pemecahan Masalah**

Penulis menyusun kerangka pemecahan masalah untuk menunjang proses penelitian agar tetap terarah pada fokus penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kebijakan yang bertujuan untuk menggali berbagai informasi yang berkaitan dengan UMKM. Tahap awal survey pendahuluan kemudian penelitian dilakukan dengan mengumpulkan sumber data sekunder dan data primer, kemudian dilakukan survey lapangan untuk mengetahui gambaran umum UMKM. Survey lapangan dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam kemudian dilakukan pemeriksaan keabsahan datadan selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis data kualitatif, sehingga dapat diperoleh permasalahan-permasalahan apa saja yang dihadapi oleh pelaku UMKM, maka dapat dirumuskan beberapa rekomendasi penyusunan laporan keuangan.

Gambar 3.10 Kerangka Pemecahan Masalah



Sumber : Data diolah sendiri

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa perhitungan yang dilakukan UMKM Seblak Abah tidak menggunakan perhitungan penyusunan laporan keuangan yang tepat dan sesuai. Pencatatan yang dilakukan masih tergolong sederhana sehingga dalam penyusunan laporan keuangan masih dirasa sulit bagi pemilik Seblak abah. Laporan laba rugi yang dibuat hanya mencantumkan jumlah uang yang masuk dari proses penjualan dan jumlah uang yang keluar dari proses pembelian bahan baku dan pembayaran gaji. Penyusunan posisi keuangan juga tidak dilakukan oleh pemilik Seblak Abah, pemilik tidak memiliki pencatatan jumlah aset, hutang dan modal yang dimiliki sampai pada tahun kedua usaha ini dijalankan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada Seblak Abah terdiri dari. Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan posisi keuangan yang mencerminkan keadaan usaha sebenarnya sehingga pemilik dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat. Laporan Laba Rugi yang merupakan evaluasi kinerja usaha yang membuat pemilik mengetahui bagaimana kinerjanya dalam kurun 1 tahun. Catatan Atas Laporan Keuangan mengungkapkan penjelasan lebih lanjut mengenai akun – akun yang pada laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (neraca)

Rekonstruksi laporan keuangan yang dibuat oleh peneliti dan laporan keuangan yang dibuat oleh pemilik Seblak Abah memiliki perbedaan jumlah, khususnya pada jumlah laba yang di peroleh seblak abah pada bulan februari 2018. Penulis menghitung laba bersih sebelum pajak yang diperoleh seblak abah pada bulan februari 2018 sebesar Rp 8.156.300, sedangkan pemilik Seblak Abah menghitung laba bersih yang diperoleh pada bulan Februari 2018 sebesar Rp10.277.500. Selisih laba yang diperoleh Seblak Abah selama bulan februari 2018 sebesar Rp 2.121.200. Pengakuan laba yang di hitung oleh pemilik Seblak Abah terlalu besar, dikarenakan dalam menghitung laba rugi pemilik tidak melakukan perhitungan atas persediaan bahan baku awal, persediaan bahan baku

akhir, beban penjualan dan beban administrasi dan umum. Penulis juga menghitung laporan posisi keuangan Seblak abah, jumlah aset liabilitas dan Ekuitas yang dimiliki Seblak Abah sebesar Rp 25.164.000. Pada laporan posisi keuangan ini tidak dapat diketahui jumlah perbedaan nominal dikarenakan Seblak Abah tidak menghitung posisi keuangan.

Rekonstruksi laporan keuangan yang disajikan secara tepat dan sesuai pada Seblak Abah dapat mempermudah bagi pemilik untuk dapat mengetahui bagaimana kondisi sebenarnya dari usaha mereka serta dapat mengukur kinerja karyawan dalam menjalankan usahanya. Pengetahuan akan perkembangan usaha dari waktu ke waktu baik perkembangan omset maupun laba rugi dapat meminimalkan atau mengantisipasi terjadinya kerugian sejak dini, sehingga resiko gulung tikar atau usa ini tutup bisa dihindari. Apabila UMKM Seblak Abah melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Maka hal tersebut dapat mempermudah pemilik untuk mengetahui berapa laba yang sesungguhnya di peroleh oleh Seblak abah, dimana laporan keuangan tersebut nantinya dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan untuk mencapai usaha yang lebih baik lagi, selain itu juga dapat memenuhi persyaratan apabila pemilik Seblak Abah akan mengajukan kredit pada bank dan kinerjanya tidak diragukan lagi oleh kemitraan bank.

## 5.2 Keterbatasan

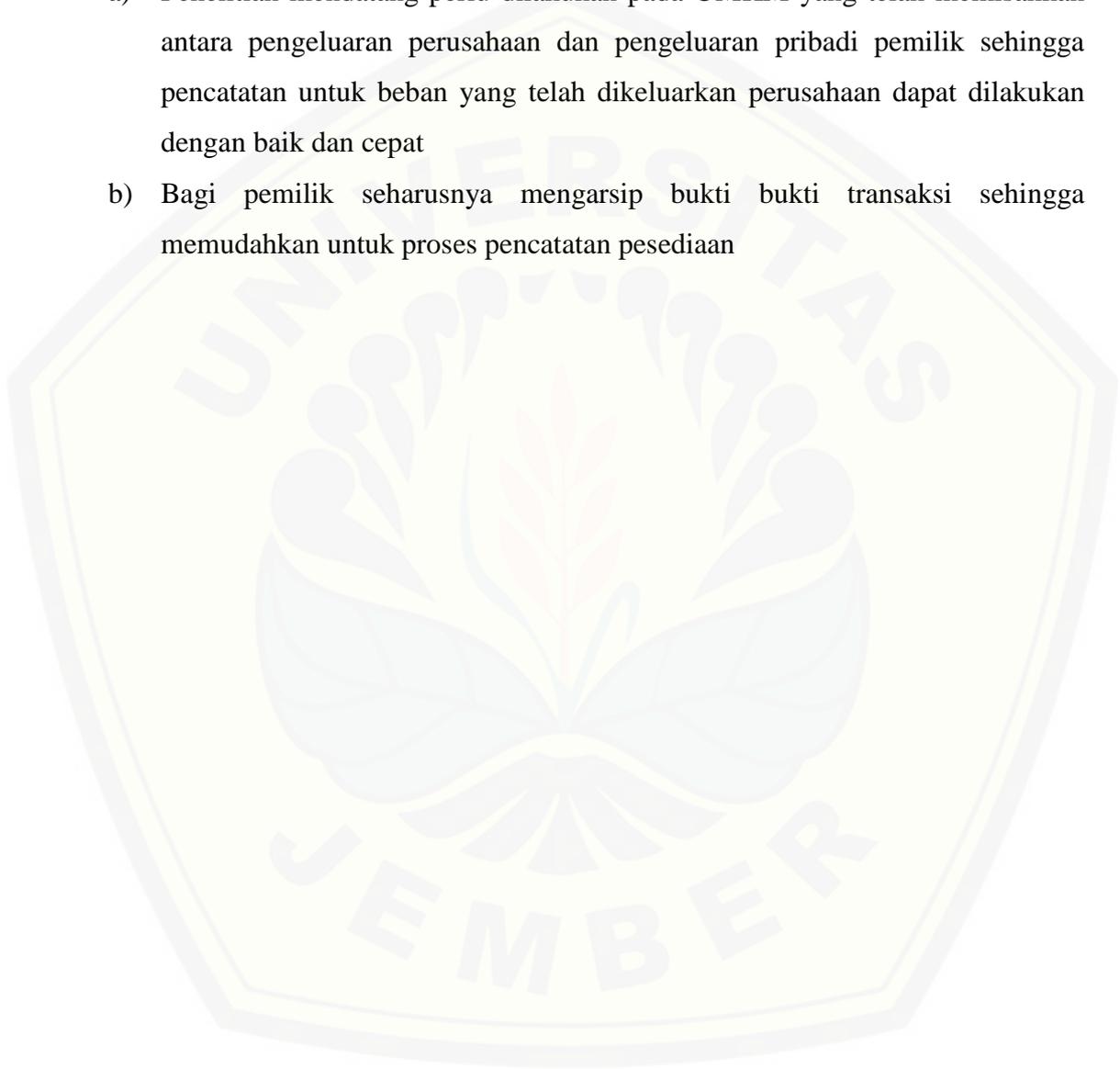
Keterbatasan yang dialami oleh peneliti pada saat melakukan penelitian ini adalah :

1. Belum ada pemisahan secara jelas mengenai beban yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha dan untuk kebutuhan pribadi pemilik. Beberapa pengeluaran dipakai bersama – sama tanpa ada pencatatan secara jelas oleh pemilik Seblak Abah
2. Peneliti kesulitan saat melakukan pencatatan persediaan bahan baku dikarenakan pada saat terjadi pembelian bahan baku, bukti transaksi dari pembelian bahan baku tidak di arsip.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka penulis memberikan saran-saran kepada pembaca maupun akademis agar bisa bermanfaat dan berguna bagi penelitian selanjutnya

- a) Penelitian mendatang perlu dilakukan pada UMKM yang telah memisahkan antara pengeluaran perusahaan dan pengeluaran pribadi pemilik sehingga pencatatan untuk beban yang telah dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan dengan baik dan cepat
- b) Bagi pemilik seharusnya mengarsip bukti bukti transaksi sehingga memudahkan untuk proses pencatatan pesediaan



**DAFTAR PUSTAKA**

- Abubakar Arif. 2004 *Akuntansi Untuk Bisnis Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta: Grasindo
- Amaluddin. 2017. 90 Persen Tenaga Kerja di Jatim Terserap ke UMKM. <http://metrotvnews.com/>. [Diakses pada 13 maret 2018].
- Andriani, L *et al.* (2014). “Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Intrepetatif Pada Peggy Salon)”. *Universitas Pendidikan Genesha. Volume 2, No.1*. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/s1ak/article/download/2254/1951>, 2 September 2016.
- Ayu, Resha Dwi 2014. Yayasan pendidikan islam indocakti. Malang : Jurnal Ekonomi dan Bisnis
- Ayuningtyas, Jilma Dewi 2017. *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Bintang Malam)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis
- Bank Indonesia. 2015. Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Jakarta: LPPI dan BI.
- Bungin, Burhan 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana
- Edirars, Dharma. 2010 *Akuntansi dan Kinerja UMKM. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Nomor 2, Volume 15. Universitas Gunadarma*
- Hartati, Sri 2013. *Manajemen Keuangan Untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. [www.api-pwu.com/wp-content/uploads/2013/01/artikel-sri-hartati.pdf](http://www.api-pwu.com/wp-content/uploads/2013/01/artikel-sri-hartati.pdf).
- <http://www.hukumonline.com/pusatdata/download/fl56047/node/28029>,
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Manajemen dan Akuntans*. BPEE, Yogyakarta.
- Ismadewi, Ni Komang. 2017. *Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai dengan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Ternak Ayam Boiler)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pendidikan Ganesha

- Kementerian koperasi dan UKM. 2013. Perkembangan data usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) dan usaha besar (UB) tahun 2012 – 2013. [Diakses pada 20 maret 2017].
- Kieso, Donald E, Jerry J Weygandt dan Terry D Warfield. 2008. Akuntansi Intermediate. Edisi Ke-12 Jilid 1. Erlangga. Jakarta.
- LexyJ. Moleong. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nim Komang Ismadewi (2017). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI DENGAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA USAHA TERNAK AYAM BOILER (Study Kasus Pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan). Universitas pendidikan Ganesha*
- Pemerintah Kabupaten Jember. 2003. Pengembangan dan Pengawasan Lembaga Keuangan Mikro pada Tingkat Kabupaten/ Kota. Jember: Pemerintah Kabupaten Jember.
- R&D), Cet. ke-10. Bandung: Alfabeta 2014*
- Republik Indonesia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.*
- Rudiantoro, Rizki & Sylvia Veronica Siregar. 2011. *Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Universitas Indonesia. Diakses 12 November 2015.
- Sanusi, A. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat
- Sari, Agus Andriyani Purnani 2016. *Analisis Penerapan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada UD Irawan Jaya Plastindo)*. Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Bisnis
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis. Edisi 13. Alfabeta. Bandung
- UMKM Seblak Abah , Profil Perusahaan dan Laporan Keuangan Perusahaan 2018.
- Warsadi, Ketut Ari. 2017. *Penyusunan Laporan Keunagan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada PT Mama Jaya)* Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pendidikan Ganesha
- Warsono, S. dan E. Murti. 2010. *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan*. Yogyakarta: Asgard Chapter Winarno